

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan data sebagai informasi perusahaan di Semarang yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 dan responden penelitian ini adalah pemilik perusahaan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner penelitian kepada 74 perusahaan keluarga di Semarang yang terdaftar dalam BPS 2014. Peneliti mengirimkan 1 kuesioner untuk masing- masing perusahaan keluarga tersebut dan kembali 74 kuesioner dari perusahaan keluarga yang di bagikan kuesioner. Data perusahaan dilihat di lampiran 2.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi.

Tabel 4.1. Compare Means

Keterangan	Jumlah	Hubungan dengan pemilik	Implementasi CSR
Jenis Kelamin:			
Laki-laki	48	33.2292	51.7500
Perempuan	26	32.1923	50.2308
Sig.		0.151	0.270
Umur:			
26-38 tahun	22	33.5455	51.0000
39-50 tahun	26	32.3077	52.2692
>50 tahun	26	32.8462	50.3462
Sig.		0.357	0.462
Generasi pemilik:			
Pertama	31	33.4194	50.3871
Kedua	34	32.2647	51.6765
Ketiga	9	33.2222	52.3333
Sig.		0.273	0.539
Sektor Industri:			
Manufaktur	47	32.6383	51.7234
Retail	17	33.4706	50.4118
Service	7	33.8571	49.7143
Konstruksi	3	30.6667	51.3333
Sig.		0.334	0.753
Badan Hukum:			
UD	11	33.0909	52.0000
CV	23	33.1739	49.2609
PT	40	32.6250	52.1250
Sig.		0.754	0.132

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa untuk variabel hubungan dengan pemilik untuk laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, begitu pula untuk variabel implementasi CSR, tetapi dilihat dari nilai signifikansinya tidak berbeda secara nyata. Ditinjau dari umurnya, mereka yang berumur 26-38 tahun memiliki mean tertinggi untuk hubungan dengan pemilik tetapi untuk implementasi CSR

tertinggi adalah mereka yang berusia 39-50 tahun, tetapi dilihat dari nilai signifikansinya tidak berbeda secara nyata untuk semua umur. Ditinjau dari generasi pemilik, generasi pertama memiliki rata-rata atau mean tertinggi untuk hubungan dengan pemilik sedangkan generasi ketiga memiliki mean tertinggi untuk implementasi CSR, tetapi dilihat dari nilai signifikansinya tidak berbeda secara nyata. Ditinjau dari sektor industri, industri service memiliki rata-rata tertinggi untuk hubungan dengan pemilik dan manufaktur rata-rata tertinggi untuk implementasi CSR, tetapi dilihat dari nilai signifikansinya tidak berbeda secara nyata. Ditinjau dari badan hukumnya, untuk CV memiliki rata-rata tertinggi untuk hubungan dengan pemilik dan untuk PT memiliki rata-rata tertinggi untuk implementasi CSR, tetapi dilihat dari nilai signifikansinya tidak berbeda secara nyata.

4.3. Uji Prasyarat model 1

4.3.1. Nilai validitas reliabilitas dan AVE

Dalam uji prasyarat hal-hal yang dikaji adalah uji validitas, reliabilitas dan uji Ave. Hasil dari uji validitas, reliabilitas dan AVE dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Validitas reliabilitas dan AVE

Keterangan	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
Badan Hukum	1.000	1.000	1.000	1.000
Generasi Pemilik	1.000	1.000	1.000	1.000
Hubungan	0.891	0.903	0.913	0.570

Pemilik				
Implementasi CSR	0.909	0.929	0.923	0.474
Jenis Kelamin	1.000	1.000	1.000	1.000
Jumlah Karyawan	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.2 menunjukkan nilai AVE untuk implementasi CSR kurang dari 0,5 sehingga harus dilakukan eliminasi pada indikator pembentuk variabel implementasi CSR.

4.3.2. Uji outer loading

Uji outer loading dilakukan untuk mengetahui indikator mana yang harus dieliminasi pada variabel implementasi CSR. Berikut adalah hasil uji *outer weight*.

Tabel 4.3. Uji Outer Loading

Matrix	Implementasi CSR
YI.5	0.632
YI.6	0.817
YI.7	0.762
YI.8	0.755
YI.9	0.205

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.12. diperoleh keterangan indikator Y1.9 memiliki nilai absolut terkecil sehingga indikator Y1.9 lah yang akan dieliminasi dari model

4.4. Uji Prasyarat model 2

4.4.1. Uji Validitas, Reliabilitas, AVE

Uji prasyarat model 2 digunakan untuk mengetahui terkonstruksi atau tidaknya variabel-variabel penelitian. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4. Uji AVE

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
Jenis Kelamin	1.000	1.000	1.000	1.000
Jumlah Karyawan	1.000	1.000	1.000	1.000
Sektor Industri	1.000	1.000	1.000	1.000
Umur Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan nilai AVE pada tiap-tiap variabel lebih dari 0,5 jadi rata-rata variansi pada tiap-tiap indikator pada variabel penelitian homogen.

4.5. Gambaran Umum Responden

Hubungan pemilik dengan karyawan dalam penelitian ini diukur dengan delapan indikator. Deskripsi hubungan pemilik dengan karyawan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Gambaran Umum Responden

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
1	Hubungan Pemilik Dengan Karyawan	Tinggi	65	87.8%
		Sedang	4	5.4%
		Rendah	5	6.7%
2	Sektor industri	Manufaktur	47	63.5%
		Retail	17	23%
		Service	7	9.5%
		Konstruksi	3	4.1%
3	Jumlah karyawan		74	100%
4	Badan Hukum	CV	23	31,1 %
		PT	40	54,1 %
		UD	11	14,9 %
5	Generasi Pemilik	Pertama	31	41,9 %
		Kedua	34	45,9 %
		Ketiga	9	12,2 %
6	Jenis kelamin	Laki-laki	48	64,9 %
		Wanita	26	35,1 %
7	Umur	26-38 Thn	26	29,7 %
		39-50 Thn	22	35,1%
		> 50 Thn	26	29,7%
8	Implementasi CSR	Tinggi	63	85.2%
		Sedang	11	14.8%
		Rendah	0	0.0%
	TOTAL		100	100%

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang memiliki hubungan pemilik dengan karyawan termasuk dalam kategori tinggi

sebanyak 65 orang (87,8%), banyaknya responden yang mengatakan hubungan pemilik dengan karyawan dengan kategori sedang sebanyak 4 orang (5,4%), banyaknya responden yang memiliki hubungan pemilik dengan karyawan dengan kategori rendah sebanyak 5 orang (6,7%). Secara keseluruhan indeks persentasi hubungan pemilik dengan karyawan dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya hubungan pemilik dengan karyawan selama ini telah berjalan baik dan lancar.

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang termasuk sektor industri manufaktur sebanyak 47 orang (63,5%), yang termasuk sektor industri retail 17 orang (23%), dan yang termasuk sektor industri service sebanyak 7 orang (9,5%) dan konstruksi 3 orang (4,1%).

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan rata-rata jumlah perusahaan ada 74 yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah karyawan paling sedikit 5 karyawan dan paling banyak 1100 karyawan.

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang termasuk Badan Hukum CV sebanyak 23 orang, yang termasuk Badan Hukum PT 40 orang, yang termasuk Badan Hukum UD 11 orang.

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang termasuk Generasi pemilik pertama sebanyak 31 orang (41,9%), yang termasuk Generasi pemilik kedua 34 orang (45,9%), dan yang termasuk Generasi pemilik ketiga 9 orang (12,2%).

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang termasuk Jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (64,9%) dan yang termasuk Jenis kelamin perempuan 26 orang (35,1%).

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang berumur 26-38 tahun sebanyak 26 orang (29,7%), berumur 39 – 50 tahun 22 orang (35,1%), dan yang berumur >50 tahun sebanyak 26 orang (29,7%).

Berdasarkan tabel 4.5. diperoleh keterangan banyaknya responden yang mengatakan Implementasi CSR termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 63 orang (85,2%), banyaknya responden yang mengatakan Implementasi CSR dengan kategori sedang sebanyak 11 orang (14,8%). Secara keseluruhan indeks persentasi Implementasi CSR responden mencapai 85,2% dan termasuk dalam kategori tinggi.

4.6. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program PLS 16

Tabel 4.6.
Uji Multikolenieritas

Keterangan	Implementasi CSR
Badan Hukum	1.554
Generasi Pemilik	1.200
Hubungan Pemilik	1.281
Implementasi	

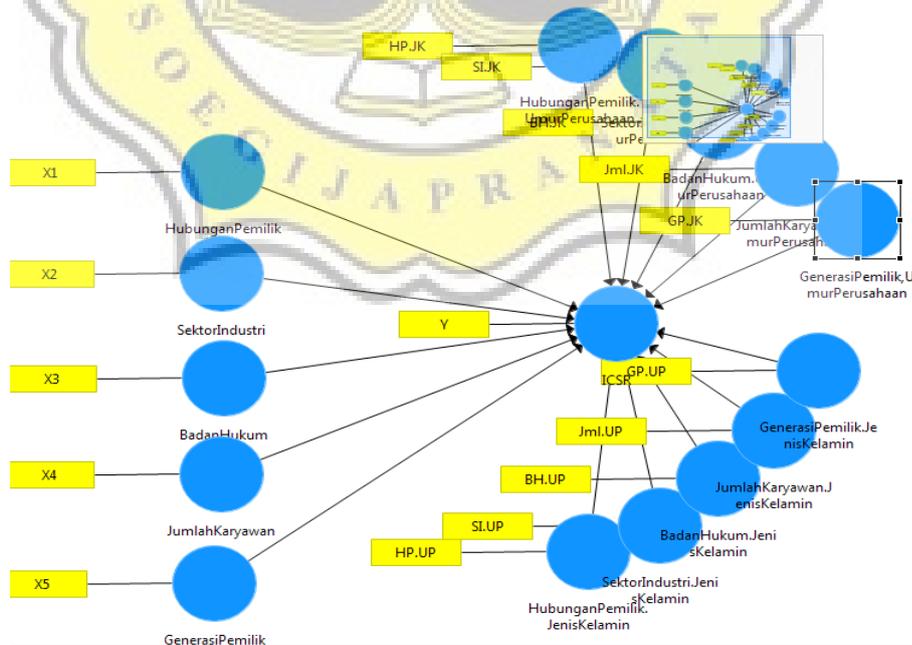
Jenis Kelamin	1.103
Jumlah Karyawan	1.343
Sektor Industri	1.281

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6. terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.7. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak. Hasil output dari PLS adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 : Uji PLS

Tabel 4.7. Uji Hipotesis

IV	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistic	P Value	Hipotesis
Hubungan Pemilik	0.785	0.830	0.195	4.031	0.000	Diterima
Sektor Industri	-0.214	-0.212	0.115	1.852	0.065	Diterima
Badan Hukum	-0.034	-0.037	0.129	0.262	0.794	Ditolak
Jumlah Karyawan	0.053	0.051	0.094	0.559	0.576	Ditolak
Generasi Pemilik	0.210	0.222	0.093	2.258	0.024	Diterima
Hubungan Pemilik × Jenis Kelamin	0.124	0.107	0.119	1.049	0.295	Ditolak
Sektor Industri × Jenis Kelamin	0.147	0.182	0.146	1.006	0.315	Ditolak
Badan Hukum × Jenis Kelamin	0.150	0.209	0.201	0.747	0.456	Ditolak
Jumlah Karyawan × Jenis Kelamin	0,614	0,631	0,093	6,637	0,000	Diterima
Generasi Pemilik × Jenis Kelamin	0,119	0,115	0,070	1,711	0,044	Diterima
Hubungan Pemilik × Umur Perusahaan	0,339	0,324	0,091	3,722	0,000	Diterima
Sektor Industri × Umur Perusahaan	-0.041	-0.048	0.131	0.296	0.801	Ditolak
Badan Hukum × Umur Perusahaan	0.058	0.055	0.095	0.569	0.568	Ditolak
Jumlah Karyawan × Umur Perusahaan	-0,158	-0,155	0,075	2,102	0,018	Diterima
Generasi Pemili × Umur Perusahaan	0,101	0,096	0,061	1,661	0,049	Diterima

Sumber: Lampiran 4

Hipotesis 1

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada variabel hubungan pemilik dengan karyawan terhadap implementasi CSR (H1) nilai T-statistik sebesar 4,031 yaitu lebih besar dari T- tabel 1,645 yang berarti bahwa hubungan pemilik dengan karyawan berpengaruh positif terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 1 diterima.**

Hipotesis 2

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada sektor industri berpengaruh terhadap implementasi CSR (H2) nilai T-statistik sebesar 1,852 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa sektor industri berpengaruh positif terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 2 diterima.**

Hipotesis 3

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada badan hukum berpengaruh terhadap implementasi CSR (H3) nilai T-statistik sebesar 0,262 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa sektor industri tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 3 ditolak.**

Hipotesis 4

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada jumlah karyawan berpengaruh terhadap implementasi CSR (H4) nilai T-statistik sebesar 0,559 yaitu

lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 4 ditolak**.

Hipotesis 5

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada generasi pemilik berpengaruh terhadap implementasi CSR (H5) nilai T-statistik sebesar 2,258 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa generasi pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 5 diterima**.

Hipotesis 6a-6e

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada jenis kelamin memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H6a) nilai T-statistik sebesar 1,049 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti jenis kelamin tidak memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H6a) tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 6a ditolak**.

Hipotesis 6b yaitu jenis kelamin memoderasi pengaruh sektor industri terhadap implementasi CSR juga **ditolak** karena nilai T-statistik sebesar 1,006 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645. Hipotesis 6c juga **ditolak** karena nilai T-statistik sebesar 0,747 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645, artinya jenis kelamin tidak memoderasi pengaruh badan hukum terhadap implementasi CSR.

Hipotesis 6d memperoleh nilai T-statistik sebesar 6,637 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 artinya Hipotesis 6d **diterima**, artinya jenis kelamin memoderasi pengaruh jumlah karyawan terhadap implementasi CSR. Hipotesis 6e

memperoleh nilai T-statistik sebesar 1,711 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima**, artinya jenis kelamin memoderasi pengaruh generasi pemilik terhadap implementasi CSR.

Hipotesis 7a-e

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada umur perusahaan memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR hipotesis H7a nilai T-statistik sebesar 3,722 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti umur perusahaan memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H7a) berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 7a diterima**.

Hipotesis 7b memperoleh nilai T-statistik sebesar 0,296 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 artinya **ditolak** jadi umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh sektor industri terhadap implementasi CSR. Hipotesis 7c memperoleh nilai T-statistik sebesar 0,569 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 jadi **ditolak**, artinya umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh badan hukum terhadap implementasi CSR. Hipotesis 7d memperoleh nilai T-statistik sebesar 2,102 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima**, artinya umur perusahaan memoderasi pengaruh jumlah karyawan terhadap implementasi CSR. Hipotesis 7e memperoleh nilai T-statistik sebesar 1,661 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima** artinya umur perusahaan memoderasi pengaruh generasi pemilik terhadap implementasi CSR.

4.8. Pembahasan

4.8.1. Hubungan Pemilik dengan Karyawan Berpengaruh Terhadap Implementasi CSR (H1)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada variabel hubungan pemilik dengan karyawan terhadap implementasi CSR (H1) nilai T-statistik sebesar 4,031 yaitu lebih besar dari T- tabel 1,645 yang berarti bahwa hubungan pemilik dengan karyawan berpengaruh positif terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 1 diterima**. Hasil pengujian menunjukkan semakin baik hubungan pemilik dengan karyawan semakin tinggi juga Implementasi CSR yang dilakukan perusahaan. Karyawan yang memiliki hubungan baik dengan pemilik akan membuat pemilik bisnis mempertahankan mereka. Hal tersebut mengakibatkan pemilik menerapkan CSR sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Unhaler (2004) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara hubungan khusus perusahaan dengan pegawai dan rekan kerja terhadap implementasi CSR. Semakin baik hubungan yang terjalin pemilik bisnis dengan stakeholder (pegawai dan rekan kerja) pada perusahaan, maka akan semakin mempengaruhi pemilik bisnis dalam melakukan implementasi CSR sebagai usaha merespon keinginan rekan kerja mereka.

4.8.2. Sektor Industri Berpengaruh Terhadap Implementasi CSR (H2)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada sektor industri berpengaruh terhadap implementasi CSR (H2) nilai T-statistik sebesar 1,852 yaitu

lebih besar dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa sektor industri berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 2 diterima**. Nilai original sampel - 0.214 artinya semakin manufaktur maka akan semakin tidak mengimplementasikan CSR sebaliknya semakin sektor retail akan semakin mengimplementasikan CSR.

Hal ini sesuai dengan *theory moral responsibility* yang dikemukakan oleh Fischer dan Ravizza (1998), *moral responsibility* merupakan panduan kontrol ketika tidak ada alternatif kemungkinan yang tersedia bagi agen dan perusahaan. Dengan adanya panduan kontrol tersebut akan membuat adanya kenyamanan dan penentu utama dari sebab akibat yang terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penekanan atau fokus dari *theory moral responsibility* berasal dari apa yang sesungguhnya terjadi dan akibatnya pada perilaku yang dilakukan agen, bukan pada apa yang akan terjadi tetapi tidak terjadi. Biasanya terjadi kendala dalam kenyataan tetapi dengan adanya *theory moral responsibility* memberikan dasar bagi agen dalam perusahaan memiliki panduan apa yang dapat dilakukan sesuai dengan tanggung jawab moral misalnya tidak mencemari lingkungan dan sebagainya jika ingin menetapkan kebijakan tertentu terkait dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Unhaler yang (2004) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sektor industri berpengaruh terhadap implementasi CSR. Sektor industri pengaruhnya negatif karena berarti menunjukkan sektor industri semakin konstruksi semakin tidak mengimplementasikan CSR dan retail semakin mengimplementasikan CSR.

4.8.3. Badan Hukum berpengaruh Terhadap Implementasi CSR (H3)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada badan hukum berpengaruh terhadap implementasi CSR (H3) nilai T-statistik sebesar 0,262 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa badan hukum tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 3 ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *Theory moral responsibility* yang menyatakan bahwa adanya panduan untuk melakukan kontrol tanggung jawab antara agen (perusahaan) dengan masyarakat termasuk badan hukum perusahaan. Serta tidak mendukung penelitian yang dilakukan Unhaler (2004). Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena pada penelitian ini badan hukum mayoritasnya adalah PT yang masih kurang peduli pada implementasi CSR sehingga menyebabkan badan hukum tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi Anova, diatas 0.05 artinya tidak ada beda nyata sehingga menyebabkan hipotesis ditolak.

4.8.4. Jumlah Karyawan Berpengaruh Terhadap Implementasi CSR (H4)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada jumlah karyawan berpengaruh terhadap implementasi CSR (H4) nilai T-statistik sebesar 0,559 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa jumlah karyawan tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 4 ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory moral responsibility* dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Gardason *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa tanggung jawab moral perusahaan terkait dengan jumlah

karyawan dan pemilik. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena jumlah karyawan pada penelitian ini banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi implementasi CSR karena yang memutuskan untuk mengimplementasikan CSR dalam sebuah perusahaan adalah pemilik, bukan jumlah karyawan yang bekerja di dalam perusahaan . Selain itu dilihat dari nilai signifikansi Anova, diatas 0.05 artinya tidak ada beda nyata sehingga menyebabkan hipotesis ditolak.

4.8.5. Generasi Pemilik Berpengaruh Terhadap Implementasi CSR (H5)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada generasi pemilik berpengaruh terhadap implementasi CSR (H5) nilai T-statistik sebesar 2,258 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 yang berarti bahwa generasi pemilik berpengaruh positif terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 5 diterima.**

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory moral responsibility* yang menyatakan bahwa harus ada tanggung jawab moral yang dilakukan perusahaan terhadap *stakeholdernya*. Serta mendukung penelitian Unhaler (2004). Generasi pemilik yang semakin bertambah dan berganti menggambarkan eksistensi perusahaan tersebut (Kosasih dan Indriyani, 2014). Ketika generasi pemilik telah semakin bertambah mereka akan semakin berkomitmen terhadap stakeholder dan lingkungan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan yang merupakan peninggalan keluarga, dengan demikian akan membuat tuntutan implementasi CSR akan semakin besar.

4.8.6. Jenis Kelamin Memoderasi Hubungan Pemilik, Sektor Industri, Badan Hukum, Jumlah Karyawan, dan Generasi Pemilik Terhadap Implementasi CSR (H6a-H6e)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada jenis kelamin memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H6a) nilai T-statistik sebesar 1,049 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti jenis kelamin tidak memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H6a) tidak berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 6a ditolak**. Alasan ditolaknya hipotesis karena jenis kelamin pemilik laki-laki maupun perempuan tidak berbeda secara signifikan yang dapat dilihat dari nilai *compare means* dalam menerapkan implementasi CSR.

Hipotesis 6b yaitu jenis kelamin memoderasi pengaruh sektor industri terhadap implementasi CSR juga **ditolak** karena nilai T-statistik sebesar 1,006 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645, artinya baik pemilik perusahaan perempuan maupun laki-laki tidak berbeda secara signifikan pengaruhnya antara sektor industri terhadap implementasi CSR. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena jenis kelamin pemilik laki-laki maupun perempuan tidak berbeda secara signifikan yang dapat dilihat dari nilai *compare means* dalam menerapkan implementasi CSR.

Hipotesis 6c juga **ditolak** karena nilai T-statistik sebesar 0,747 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645, artinya jenis kelamin tidak memoderasi pengaruh badan hukum terhadap implementasi CSR juga ditolak, Jadi baik laki-laki maupun perempuan pemilik CV, PT maupun badan hukum lainnya tidak berbeda dalam

mengimplementasikan CSR. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena jenis kelamin pemilik laki-laki maupun perempuan tidak berbeda secara signifikan yang dapat dilihat dari nilai *compare means* dalam menerapkan implementasi CSR.

Hipotesis 6d memperoleh nilai T-statistik sebesar 6,637 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 artinya Hipotesis 6d **diterima**, artinya jenis kelamin memoderasi pengaruh jumlah karyawan terhadap implementasi CSR. Jadi semakin banyak jumlah karyawan akan mendorong perusahaan terdorong untuk mengungkapkan CSR nya lebih baik, terutama jika jenis kelamin laki-laki atau perempuan dari pemilik dengan karakteristik yang berbeda.

Hipotesis 6e memperoleh nilai T-statistik sebesar 1,711 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima**, artinya jenis kelamin memoderasi pengaruh generasi pemilik terhadap implementasi CSR. Jadi antara pemilik laki-laki maupun perempuan berbeda secara signifikan dalam hal generasi pemilik pengaruhnya terhadap implementasi CSR. Jadi semakin lama generasi pemilik akan semakin peduli pada implementasi CSR, terlebih lagi jenis kelaminnya laki-laki atau perempuan.

4.8.7. Umur Perusahaan Memoderasi Hubungan Pemilik, Sektor Industri, Badan Hukum, Jumlah Karyawan, dan Generasi Pemilik Terhadap Implementasi CSR (H7a-H7e)

Pada hasil pengujian statistik dengan PLS pada umur perusahaan memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H7a) nilai T-statistik sebesar 3,722 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 yang berarti umur perusahaan memoderasi hubungan pemilik terhadap implementasi CSR (H7a) berpengaruh terhadap Implementasi CSR atau **Hipotesis 7a diterima**. Jadi semakin baik hubungan pemilik karyawan akan semakin baik implementasi CSR, terlebih lagi umur perusahaan yang telah lama berdiri.

Hipotesis 7b memperoleh nilai T-statistik sebesar 0,296 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 artinya **ditolak**, artinya umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh sektor industri terhadap implementasi CSR. Umur perusahaan lama maupun baru berdiri tidak dapat memperkuat hubungan antara sektor industri terhadap implementasi CSR. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena implementasi CSR tergantung pada sifat pemilik perusahaan dan tidak tergantung pada umur perusahaan.

Hipotesis 7c memperoleh nilai T-statistik sebesar 0,569 yaitu lebih kecil dari T-tabel 1,645 jadi **ditolak**, artinya umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh badan hukum terhadap implementasi CSR. Jadi umur perusahaan lama maupun baru berdiri tidak dapat memperkuat hubungan antara badan hukum terhadap implementasi CSR. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena

implementasi CSR tergantung pada sifat pemilik perusahaan dan tidak tergantung pada umur perusahaan.

Hipotesis 7d memperoleh nilai T-statistik sebesar 2,102 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima**, artinya umur perusahaan memoderasi pengaruh jumlah karyawan terhadap implementasi CSR. Nilai original sampel negative artinya umur perusahaan memperlemah hubungan antara jumlah karyawan terhadap implementasi CSR. Jadi semakin banyak jumlah karyawan akan menurunkan implementasi CSR terlebih lagi pada perusahaan yang telah lama berdiri karena mereka semakin tidak peduli pada CSR nya.

Hipotesis 7e memperoleh nilai T-statistik sebesar 1,661 yaitu lebih besar dari T-tabel 1,645 jadi **diterima** artinya umur perusahaan memoderasi pengaruh generasi pemilik terhadap implementasi CSR. Jadi semakin tua generasi pemilik akan semakin peduli pada implementasi CSR dan terlebih lagi pada umur perusahaan yang telah lama didirikan.

4.9. Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable dependen dapat dilihat pada table model summary berikut ini.

Tabel 4.8. Uji Determinasi

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Implementasi	0.618	0.538

Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.8. diperoleh keterangan nilai adjusted r square 0,538 = 53,8%